

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan mempunyai tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan serta mencegah munculnya komplikasi lanjutan akibat suatu diagnosis penyakit. Prosedur ini biasanya dilakukan dengan pembedahan pada area tubuh tertentu, disertai dengan pemberian anestesi sebagai agen yang berfungsi mengendalikan nyeri selama tindakan berlangsung (S. B. Putri & Martin, 2023). Pembedahan juga bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan serta mencegah munculnya komplikasi lanjutan akibat suatu diagnosis penyakit. Prosedur ini biasanya dilakukan dengan pembedahan pada area tubuh tertentu, disertai dengan pemberian anestesi sebagai agen yang berfungsi mengendalikan nyeri selama tindakan berlangsung (Deliya, D., Wiyono, J., & Ciptaningtyas, 2024). Pasca operasi atau yang dikenal sebagai periode post operative, merupakan tahap yang dimulai sejak pasien dipindahkan ke ruang pemulihan setelah tindakan pembedahan, kemudian berlanjut hingga proses evaluasi lanjutan di ruang rawat bedah selesai, atau hingga pasien dinyatakan siap untuk dipulangkan (Ainnur Rahmanti et al., 2022).

Jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi telah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017, tercatat 140 juta pasien di semua rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2019 tercatat 148 juta pasien yang signifikan. Pada tahun 2020, tercatat 234 juta pasien di semua rumah sakit, dan diperkirakan ada 165 juta tindakan di seluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2020, 1,2 juta orang dioperasi (World Health Organization, 2020).

Menurut data Kemenkes (2021) tindakan operasi atau pembedahan berada diperingkat ke 11 dari 50 jenis penanganan penyakit di Indonesia dengan 32% diantaranya merupakan tindakan pembedahan yang elektif (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data yang diambil dari rekam medik di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun pada Januari sampai September tahun 2024 jumlah pasien yang melakukan operasi: operasi besar 878 orang, operasi sedang 1.053 orang,

dan operasi kecil 1.571 orang. Sehingga jumlah pasien yang menjalani operasi dan berada dirawat inap ruangan Meranti di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun sebanyak 1.988 orang.

Pasca operasi akan berdampak buruk terhadap kesehatan pasien, berdampak pada proses penyembuhan, memperpanjang lama rawat inap, meningkatnya biaya perawatan, kualitas hidup menurun, gangguan pernafasan, gangguan tidur serta meningkatnya morbiditas (Rampes et al., 2020a). Gangguan tidur dapat digambarkan dalam tiga bagian kategori yaitu, kurangnya durasi tidur, ketidaktepatan waktu tidur, serta kualitas tidur yang terganggu (Maharani et al., 2020). Pada hari-hari awal setelah operasi, kualitas tidur yang buruk merupakan keluhan yang sering muncul (Chu, 2023).

Kualitas tidur adalah tingkat kepuasan yang dirasakan individu mengenai tidurnya, sehingga individu tidak memperlihatkan tanda-tanda kurang tidur atau mengalami gangguan dalam tidurnya. Kualitas tidur melibatkan beberapa komponen, termasuk durasi tidur, latensi (waktu yang diperlukan untuk dapat tidur), dan faktor subjektif lainnya seperti tidur malam yang nyenyak dan istirahat. Tidur yang berkualitas ditandai oleh kondisi kebugaran, kesehatan yang baik, serta bagaimana seseorang terlihat segar saat bangun di pagi hari (A. T. Putri et al., 2023). Tidur merupakan suatu mekanisme fisiologis paling penting untuk tubuh guna mengembangkan serta mempertahankan fungsi-fungsi vitalnya. Fase *Non-Rapid Eye Movement* (NREM) merupakan fase kritis dalam proses regenerasi tubuh. Selama fase ini, terutama pada tahap keempat, terjadi penurunan frekuensi detak jantung sekitar 10-20 kali dibandingkan saat individu berada dalam keadaan stres, yang berdampak negatif pada kesehatan kardiovaskular. Pada tahap ini, tubuh melepaskan hormon pertumbuhan, yang bertanggung jawab atas perkembangan sel epitel dan sel khusus seperti neuron. Selain itu, selama tidur, sintesis protein, regenerasi seluler, dan pemulihan jaringan tulang, lambung, dan otak terjadi. Tidur juga membantu mengatur metabolisme basal, memungkinkan tubuh menggunakan energi secara efisien (Abselian et al., 2023).

Pusat pengatur tidur utama dalam tubuh terletak pada area hipotalamus. *Reticular Activating System* (RAS) yang berposisi di bagian superior batang

otak mengandung sel-sel khusus yang menerima rangsangan dari berbagai reseptor sensorik serta aktivitas korteks serebral, seperti proses berpikir dan emosi. Rangsangan ini merangsang pelepasan katekolamin, seperti norepinefrin yang berperan dalam mempertahankan keadaan terjaga dalam kondisi sadar. Selanjutnya, wilayah *bulbar synchronizing region* (BSR) akan merangsang pelepasan hormon melatonin melalui struktur pons dan medulla, yang berfungsi dalam memicu proses tidur. Ketika individu berada dalam lingkungan yang minim rangsangan, seperti ruangan yang gelap dan tenang, aktivitas RAS akan menurun. Penurunan stimulasi ini memungkinkan BSR mendominasi, sehingga proses tidur dapat dimulai (Abselian et al., 2023). Kualitas tidur yang baik dan memadai berkontribusi secara signifikan terhadap percepatan pemulihan pasien, karena tidur yang cukup mendukung pemulihan fisik, kognitif, dan emosional yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Sebaliknya, tidur yang tidak mencukupi dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penurunan kekebalan tubuh, masalah dalam penyembuhan luka, peningkatan persepsi nyeri, kebingungan, dan memperpanjang masa rawat inap (Vahedian-azimi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Giang Thanh (2024) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien pascaoperasi menunjukkan 78,1% pasien pascaoperasi mengalami kualitas tidur buruk dengan nilai rata-rata skala PSQI adalah 10,3 (kisaran: 0-21; SD= 3,27). Sebagian besar pasien memiliki penilaian subjektif kualitas tidur yang cukup buruk (27,8%) dan sangat buruk (41,7%). Hasil penelitian Devlinsky & Putri (2024) menemukan bahwa kualitas tidur pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas berada pada kategori buruk. Aspek lain yang menggambarkan kualitas tidur pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas ditunjukkan oleh rata-rata durasi tidur responden yang kurang dari lima jam, dengan efisiensi tidur pada kategori buruk hingga sangat buruk sebesar 46,8%.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas maupun kuantitas tidur, antara lain adalah penyakit individu, nyeri, lingkungan perawatan, kelelahan, gaya hidup, stress emosional, alkohol, diet, merokok, dan motivasi (Nurwening & Herry, 2020). Khususnya gangguan tidur yang terjadi pada

pasien pascaoperasi berpotensi menimbulkan rasa nyeri pada lokasi luka pascaoperasi. Kondisi ini perlu diperhatikan karena kualitas tidur berpengaruh terhadap proses pemulihan pasien setelah menjalani tindakan pembedahan (Asdar, 2018).

Nyeri merupakan pengalaman tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, dan sering kali dialami pada pasca operasi. Nyeri yang dirasakan dapat menyebabkan berbagai ketidaknyamanan, seperti kesulitan dalam berbicara, perasaan gelisah ketika berada di tempat tidur, terjaga di tengah malam, serta menghadapi hambatan untuk kembali tertidur sampai pagi. Karena itu, perawat mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan melalui manajemen nyeri yang efektif (Samsir & Yunus, 2020). Nyeri pasca operasi merupakan efek samping yang umum dirasakan pasien setelah tindakan pembedahan. Nyeri menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa sakit, dan perasaan subjektif yang sangat tidak nyaman dan berbeda-beda pada setiap orang (Hamdiah & Budiyanto, 2022).

Berdasarkan penelitian Antik (2020) tentang tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pascaoperasi ditemukan korelasi tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien pascaoperasi. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Spearman* menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat hubungan yang lemah, yaitu sebesar 0,358. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas nyeri yang dirasakan, maka semakin menurun kualitas tidur pasien pascaoperasi. Penelitian yang dilakukan Ilmi et al., (2024) tentang tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pasca bedah ruangan bima ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien pasca bedah.

Pasien pasca operasi akan mengalami gangguan kualitas tidur yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu aspek yang memengaruhi adalah kenyamanan lingkungan ruang perawatan, termasuk kondisi pencahayaan, suhu, dan kebisingan. Kurang tidur memiliki pengaruh yang signifikan, seperti menurunnya toleransi nyeri, meningkatnya imunosupresi, serta terhambatnya proses penyembuhan (Sesrianty, 2024). Lingkungan memiliki pengaruh penting dalam mendukung atau menghambat seseorang untuk tidur. Suasana

tenang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk tidur lebih, sedangkan suasana yang bising atau gaduh dapat menghalangi seseorang untuk tidur. Faktor paling penting dalam menciptakan kenyamanan di ruang perawatan adalah kemampuan klien untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kamar perawatan. Apabila pasien mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan tidak dapat dihindari, maka pasien tetap dapat merasa nyaman dengan situasi di sekitarnya. Keadaan ini sangat ditentukan oleh mekanisme coping dan respons adaptasi yang dimiliki pasien (Samsir & Yunus, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu Indriana et al., (2023) tentang tingkat kenyamanan lingkungan dengan kualitas tidur pasien di ruang rawat inap kelas 3. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas tidur pasien pascaoperasi mayor berkorelasi dengan kondisi lingkungan perawatan. Penelitian oleh Sesrianty (2024) tentang lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pasien pascaoperasi ditemukan memiliki korelasi lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pasien pascaoperasi mayor.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin. Penilaian dilakukan pada 8 pasien yang telah menjalani operasi menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil bahwa sebanyak 4 orang mengalami nyeri ringan, 1 orang mengalami nyeri sedang, dan 3 orang mengalami nyeri berat. Peneliti juga mengukur variabel kualitas tidur pada 8 pasien tersebut dan didapatkan 7 pasien mengalami kualitas tidur buruk, 1 pasien memiliki kualitas tidur baik. Sedangkan pada variabel kenyamanan lingkungan perawatan dari 8 pasien, setengah diantaranya merasakan cukup dengan lingkungan perawatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan temuan studi pendahuluan yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai “hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui apakah ada “hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi dan hubungan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah
- b. Mengidentifikasi kenyamanan lingkungan perawatan pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah
- c. Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah
- d. Menganalisis hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah
- e. Menganalisis kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan "hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi".

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan memberikan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat diruangan untuk memahami dampak nyeri terhadap tidur dan memperhatikan kenyamanan lingkungan perawatan untuk mendukung proses pemulihan pasien

c. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi. Bila ada anggota keluarga yang dirawat diharapkan keluarga dapat memperhatikan nyeri, kenyamanan dan kualitas tidur pasien

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Husni et al., 2024	Postoperative Patient Pain Severity and Its Association With Anxiety, Depression, and Sleep Quality	Cross sectional	Ada hubungan antara ansietas, depresi dan kualitas tidur dengan tingkat keparahan nyeri pasca operasi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Independen : tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan Dependen : kualitas tidur
2	Koçaşlı et al., 2023	The Effect of Postoperative Pain on Sleep Quality in Patients with Brain Tumor Surgery	Deskriptif analisis regresi	Terdapat korelasi negatif antara tingkat nyeri dan kualitas tidur	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Independen : tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan Dependen : kualitas tidur
3	Hamdiah & Budiyanto, 2022	Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah	Deskriptif korelasional	Terdapat hubungan yang signifikan nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang tahun 2021.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Independen : tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan Dependen : kualitas tidur
4	Sulistono & Lutfi, 2022	Hubungan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pasien di ruang rawat inap	Analitik korelasional	Ada hubungan antara kualitas tidur dengan lingkungan perawatan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Independen : tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan Dependen : kualitas tidur
5	Indriana et al., 2023	Hubungan Tingkat Kenyamanan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur	Analitik korelasional	Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kenyamanan Lingkungan dengan Kualitas Tidur	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel Independen : tingkat nyeri dan

Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rsud Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo	Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo.	kenyamanan lingkungan perawatan Dependen : kualitas tidur
--	---	---



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat nyeri dan kenyamanan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Provinsi Kalimantan Tengah didapatkan bahwa:

1. Tingkat nyeri pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun hampir setengahnya berada dikategori nyeri berat.
2. Kenyamanan lingkungan pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar pasien mengalami kenyamanan cukup.
3. Kualitas tidur pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun hampir seluruhnya mengalami kualitas tidur buruk.
4. Ada hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
5. Tidak ada hubungan kenyamanan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang tingkat nyeri, kenyamanan lingkungan perawatan dan kualitas tidur pada pasien post operasi.
2. Bagi tempat penelitian
Bagi tempat penelitian diharapkan dapat memberikan dukungan pada pengelolaan fasilitas, seperti pengaturan suhu ruangan yang membuat

tidak nyaman serta membatasi jumlah pengunjung untuk menjaga ketenangan dan kenyamanan pasien di ruang perawatan

3. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam pemantauan dan evaluasi nyeri secara berkala menggunakan NRS, memperhatikan keluhan pasien terkait kenyamanan lingkungan perawatan dan kualitas tidur pasien serta meminimalkan gangguan eksternal. Diharapkan juga dapat mengkaji apakah ada faktor lain yang memengaruhi kualitas tidur pasien dan memberikan pengetahuan tentang manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait pentingnya kualitas tidur yang baik dan lingkungan perawatan yang nyaman selama proses pemulihan

4. Bagi pasien

Bagi pasien post operasi diharapkan dapat memahami dan mengikuti anjuran penanganan nyeri yang telah diberikan perawat serta diharapkan pasien dapat menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Selain itu diharapkan pasien memperhatikan durasi tidur dan efisiensi tidur agar kualitas tidurnya membaik dan membantu mempercepat proses pemulihan

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini terutama pada pengkajian skala nyeri apakah ada hubungan tingkat nyeri pada pasien post operasi dengan pengalaman operasi sebelumnya, ansietas, gaya coping dan dukungan keluarga. Kemudian berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti tidak mengkaji terkait waktu yang tepat untuk mengukur nyeri, sehingga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya. Selanjutnya dapat juga mengukur apakah ada hubungan tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien post operasi dengan jenis operasi, jenis anestesi, jenis tindakan operasi dan diagnosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abselian, U. P., Armayani, Rahmawati, Saltar, L., Nasus, E., Rudhiati, F., Rangki, L., Ginanjar, R., Dewi, I. M., Damayanti, N., Rahmadika, N., Hermanto, & Marlina, T. (2023). Dasar Dasar Fisiologis Untuk Praktik Keperawatan. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>
- Antik, K. (2020). Hubungan Tingkat Nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di rumah sakit tingkat III Baladhika Husada Jember. *Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember*, 12(2), 1–112.
- Asdar, F. (2018). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(5), 509–513.
- Ayuse, T., Kurata, S., Mishima, G., Tachi, M., Suzue, E., Kiriishi, K., Ozaki-Honda, Y., & Ayuse, T. (2023). Influence of general anesthesia on the postoperative sleep cycle in patients undergoing surgery and dental treatment: a scoping review on the incidence of postoperative sleep disturbance. *Journal of Dental Anesthesia and Pain Medicine*, 23(2), 59. <https://doi.org/10.17245/jdapm.2023.23.2.59>
- Barkah, W., & . Endah Setianingsih, J. S. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pasien Di Ruang Intensif*. Pena Persada Kerta Utama.
- Bayu, I. W., & Pratama, A. (2021). *Hubungan lama operasi terhadap waktu pulih sadar pasien post operasi dengan general anestesi di rumah sakit tk.ii udayana*.
- Chu, T. T. G. (2023). Investigating sleep quality and related factors of postoperative patients at Tay Nguyen Regional General Hospital, Dak Lak Province, Vietnam. *MedPharmRes*, 7(2), 52–58. <https://doi.org/10.32895/ump.mpr.7.2.7>

Dani, S. & D. S. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Biopsi Excisi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

Deliya, D., Wiyono, J., & Ciptaningtyas, M. D. (2024). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9 (4), 52.

Desy Putriningtyas, N. (2021). *Aktivitas Fisik, Asupan Makan, Dan Kualitas Tidur*. LPPM Universitas Negeri Semarang Redaksi:

Devlinsky, A., & Putri, D. S. R. (2024). *Gambaran Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas di RSUD dr. Moewardi*. 1(3), 1–12.

Donna D, I. (2016). *Medical Surgical Nursing Patient-Centered Collaborative Care* (p. 66). Elsevier.

Firda Damba Wahyuni, I. S. B. (2024). *Pada Pasien Post Operasi Kanker Payudara Di Bangsal*. 6(1).

Giang Thanh, C. T. (2024). Sleep quality and its associated factors among postoperative patients: A cross-sectional study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(3), 14–18. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2024.5.3.14-18>

Hamdiah, D.-, & Budiyanto, A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>

Henny, S., & Amila, J. A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.

Hidayati, H. B., Amelia, E. G. F., Turchan, A., Rehatta, N. M., Atika, & Hamdan, M. (2022). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin pada Skala Nyeri Pasien Trigeminal Neuralgia. *Aksa*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.20473/aksona.v1i2.149>

Hidayatulloh, A. I., Limbong, E. O., & Ibrahim, K. I. (2020). Pengalaman Dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.795>

Husada, M. A. (2022). Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sungai Lilin. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*.

http://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/Muhammad_Alham_Husada.pdf

Husni, M., Jahrami, H., Al Shenawi, H., Alenzenzi, S. F., Alhawas, F. N., Asiri, M. A., Haider, F., Alanazi, A. F., & Yaghan, R. J. (2024). Postoperative Patient Pain Severity and Its Association With Anxiety, Depression, and Sleep Quality. *Cureus*, 16(2). <https://doi.org/10.7759/cureus.54553>

Ilmi, C., Prahayu, N., Utomo, D. E., & Sartika, I. (2024). *Hubungan Antara Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pasca Bedah Ruangan Bima*. 2(2021), 223–227.

Indonesia., K. K. R. (2021). *Pelatihan Manajemen Keperawatan Perioperatif untuk Perawat Kamar Operasi*. Kemenkes, RI.

Indri, U. V., Karim, D.-., & Elita, V.-. (2014). Hubungan antara Nyeri, Kecemasan dan Lingkungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), 1–8.

Indriana, D., Yunita, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., & Hasan, Z. (2023). Kualitas Tidur Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas 3. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 178–185. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>

Islam, K. R. Al. (2019). *Hubungan Edukasi Perawat Saat Pre Operatif Dengan Pengetahuan Post Operatif Pada Pasien Pembedahan Di RS Pku Muhammadiyah Gombong*. 1–65.

Jannah, U. (2024). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. In *Stikes Borneo Cendekia Medika*.

Kolcaba, K. (2003). *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. Springer Publishing Company.

Lestari, S. D., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Gambaran aktivitas fisik dan tingkat kenyamanan pasien dengan penyakit jantung koroner. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 575–582. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31327>

Maharani, M. Y., Masfuri, M., & Maria, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pasien Ortopedi Pasca Pembedahan yang Menjalani Rawat Inap. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i2.22952>

- Manurung, N. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah, Konsep, Mind Mapping dan Nanda Nic Noc*. Trans Info Media.
- Mawaddah, D. S. (2021). Hubungan Nyeri terhadap Pola Tidur Pasien Post Operasi Appendisitis di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 394–400. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.394-400>
- Merdekawati, D., Dasuki, D., & Melany, H. (2019). Perbandingan Validitas Skala Ukur Nyeri VAS dan NRS Terhadap Penilaian Nyeri di IGD RSUD Raden Mattaher Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.168>
- Mulyadin, I. (2022). Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Dengan Spinal Anestesi. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/6710/1/1811604011_NaskahPublikasi_D4Anestesi - Ilham Mulyadin.pdf
- Muralitharan, N. & I. P. (2015). *Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan*. Bumi Medika.
- Murizzaldi Yussuf, M. J. A. C. (2022). Gambaran Intensitas Nyeri Pascaoperasi Pada Pasien Yang Menjalankan Tindakan Operasi Elektif Di RSU Haji Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 1–7.
- Mustakim, A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja SMPN 8 Pekanbaru. *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Mutia Febrianu Saepudin, Sukarni, L. E. (2023). Gambaran Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Mayor Di RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i1.1377>
- Ningtiyas, niwayan rahayu. N. A. (2023). *Bunga Rampai Manajemen Nyeri* (Vol. 01). Media Pustaka Indo.
- Nurhanifah, D. & R. T. (2022). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi*. UrbanGreen Central Media.
- Nurhasanah, N. (2024). Hubungan Citra Tubuh Dengan Penerimaan Diri Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Komplikasi Gangren Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. In *Stikes Borneo Cendekia Medika*.
- Nurjanah. (2024). Hubungan Tingkat Nyeri, Lingkungan Rumah Sakit Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Universitas Islam*

Sultan Agung Semarang.

- Nurwening, & Herry. (2020). Kebutuhan Dasar Manusia. *How Languages Are Learned*, 1–201.
- Organization, W. H. (2020). *World Health Statistics 2020: Monitoring Health for the SDGs*. WHO. <https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics>
- Permata, K. A., & Widiavavetri, P. N. (2019). Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p01>
- Potter & Perry. (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
- Putri, A. T., Wahyuni, D., & Adhisty, K. (2023). Kualitas tidur buruk pada pasien riwayat stroke iskemik di palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 6(2), 272–280. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.994>
- Putri, S. B., & Martin, W. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Mayor Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Nan Tongga Health And Nursing*, 14(1), 60–67. <https://doi.org/10.59963/nthn.v14i1.119>
- Rampes, S., Ma, K., Divecha, Y. A., Alam, A., & Ma, D. (2020a). Postoperative sleep disorders and their potential impacts on surgical outcomes. *Journal of Biomedical Research*, 34(4), 271–280. <https://doi.org/10.7555/JBR.33.20190054>
- Rampes, S., Ma, K., Divecha, Y. A., Alam, A., & Ma, D. (2020b). Postoperative sleep disorders and their potential impacts on surgical outcomes. *Journal of Biomedical Research*, 34(4), 271–280. <https://doi.org/10.7555/JBR.33.20190054>
- RI, K. (2021). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In *The Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 10, Issue 1). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. www.litbang.kemendes.go.id
- Rustini, S. A., Putri, N. M. M. E., Hurai, R., Suarningsih, N. K. A., Susiladewi, I. A. M. V., Kamaryati, N. putu, Yanti, N. putu E. D., Sari, N. A., Ismail, Y., Purnomo, I. C., & Nurhayati, C. (2023). Layanan keperawatan intensif (Ruang ICU & OK). In *PT.Sonpedia Publisihing Indonesia*. Sonpedia Publishing Indonesia. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Salmiah, & Kuncara, D. B. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Terhadap Indeks Prestasi Semester Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara Pada Tahun 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 69–75. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.92>
- Samsir, M., & Yunus. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi istirahat tidur pada pasien post operasi di ruang keperawatan bedah. *Healthy Papua*, 3(1), 100–108.
<http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/28>
- SDKI DPP PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Shabir, F. F. N. S. (2022). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). *Hasanuddin, Universitas*.
- Shelina. (2025). *Hubungan Antara Intensitas Nyeri Pasca Operasi dan Kualitas Tidur pada Pasien Setelah Anestesi Tulang Belakang* halaman. 3, 91–98. <https://doi.org/10.61716/jnj.v3i1.97>
- Simamora, F. A., Siregar, H. R., & Jufri, S. (2021). Gambaran Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.396>
- Sinaga, A., Sinaga, K., Triana Ginting, S. S., Sitorus, R., Yudiyanto, A. R., & Andriani, P. (2022). Penerapan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(2018), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1817>
- Siregar, M. A., Adi, M., Aritonang, S., & Siregar, Y. H. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik dan Tingkat Stres terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i2.651>
- Siubelan, S. S. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Permata Medika Semarang*. 1–80.
- Slamet Widodo, F. L. R. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno Direct.
- Sucipto, A. (2023). Metodologi Riset Kesehatan. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. Eureka Media Aksara.

[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Kesehatan_Teknologi_Lab/2c2EDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=\(Agus+Joko+Praptomo,+2017\)&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Kesehatan_Teknologi_Lab/2c2EDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=(Agus+Joko+Praptomo,+2017)&pg=PR4&printsec=frontcover)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sulistianingrum, A. (2024). Gambaran Kenyamanan Dan Kualitas Tidur Pada Pasien Pasca Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 2825–2834.

Syamsul Ishak, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In: *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Issue 2023). Media Sains Indonesia. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf

Tama, W. N., Edyanto, A. S., & Yudiyanta. (2020). Nyeri pada individu lanjut usia: perubahan fisiologis serta pilihan analgesik yang rasional Pain in older adults: physiological changes and rational use of analgesic. *Berkala Neurosains*, 19(2), 53–59.

Vahedian-azimi, A. A. A. (2024). *Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Rawat Inap : Tinjauan Sistematis dan Meta-analisis*.

Vera Sesrianty, D. P. (2024). *Hubungan lingkungan perawatan dengan kualitas tidur pasien post operasi mayor*. 5, 5130–5137.

Wang, Z., Zhang, Y., Xu, K., Fu, H., Yan, Y., & Du, W. (2023). *Incidence and risk factors of postoperative sleep disorders in patients with malignancy after radical surgery*. 1–17. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2512529/v1>

Yasril, A. I., & Fatma, F. (2021). Penerapan Uji Korelasi Spearman Untuk Mengkaji Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Human Care Journal*, 6(3), 527. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1444>